BAB III

PELAKSANAAN MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi Pelaksanaan Magang

Dalam pelaksanaan program magang MBKM di Ideka Creative, penulis memiliki posisi sebagai *Creative Production Intern*. Dalam melaksanakan tugas magang dan kewajiban, penulis berkoordinasi langsung dengan CEO/ *head of production*. Berikut adalah kedudukan dan alur kerja penulis dalam melaksanakan program magang.

3.1.1 Kedudukan Pelaksanaan Magang

Kedudukan penulis selama pelaksanaan program magang di Ideka Creative adalah *Creative Production Intern* yang disupervisi langsung oleh CEO/ *head of production*.

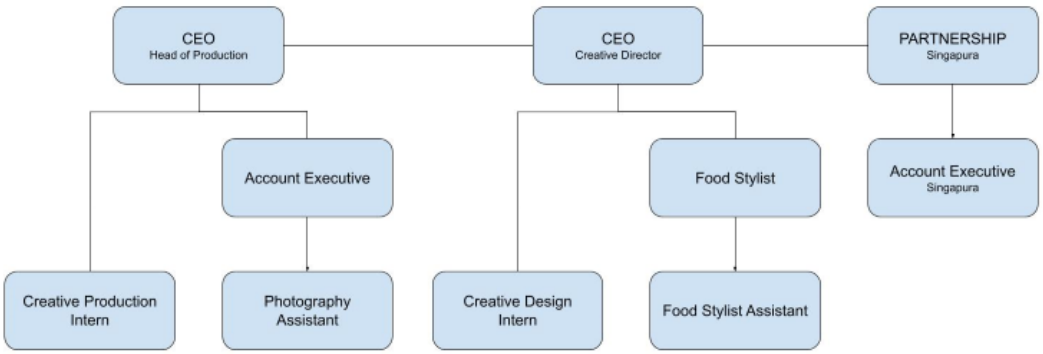

Gambar 3.1 Kedudukan Pelaksanaan Magang

Tanggung jawab yang dimiliki oleh *Creative Production Intern* adalah sebagai photographer assistant pada tahap *production* yang bertugas untuk membantu fotografer utama sewaktu berjalannya proses produksi. Kemudian juga bertugas sebagai *photo editor* pada tahap *post production*.

3.1.2 Koordinasi Pelaksanaan Magang

Selama melaksanakan program magang, penulis memiliki alur kerja bersama dengan supervisi agar pelaksanaan magang lebih sistematis. Alur koordinasi pelaksanaan magang dapat dilihat dari bagan berikut:

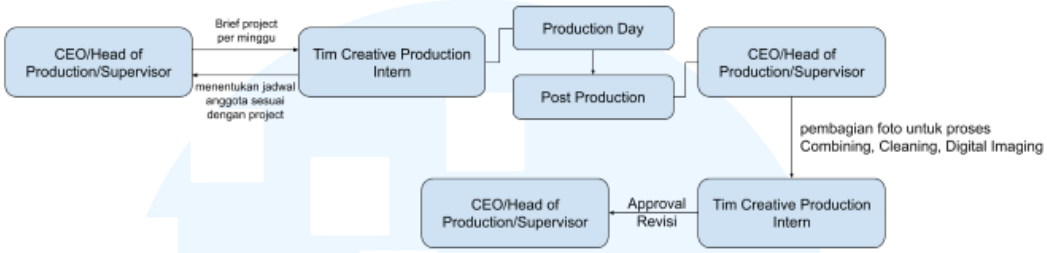

Gambar 3.2 Koordinasi Pelaksanaan Magang

Dimulai dari supervisi membagi jadwal produksi per minggu setiap hari Sabtu atau Minggu, kemudian supervisi dan anggota *Creative Production Intern* akan menentukan anggota mana saja yang akan mengikuti proses produksi sesuai dengan proyek yang ada pada minggu tersebut. Kemudian anggota dari *Creative Production Intern* akan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai *photographer assistant* sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah proses produksi selesai, supervisi kemudian akan membagikan tugas *editing* untuk tahap *post production* kepada tim *Creative Production Intern*. Pada tahap *editing* tersebut, penulis bertanggung jawab untuk melakukan *combining* pada hasil foto, kemudian membersihkan dan mengedit hasil visual dari foto yang digabungkan agar terlihat lebih menarik dan sempurna. Setelah melalui proses *editing* oleh anggota *Creative Production Intern*, foto akan dikirimkan kepada supervisor dan akan diproses ke tahap *editing* yang selanjutnya oleh supervisor.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama melaksanakan program magang di Ideka Creative, penulis sebagai anggota *creative production intern* bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kegiatan produksi dan pasca-produksi. Dalam tahapan produksi, penulis bertanggung jawab sebagai *assistant photographer* yang bertugas untuk meningkatkan efisiensi kegiatan *photoshoot*. Sedangkan dalam tahap pasca

produksi penulis bertanggung jawab untuk menggabungkan dan meningkatkan kualitas visual foto hasil *photoshoot*.

Tabel 3.1 Tabel Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

Minggu	Tanggal	Proyek	Keterangan
1	3 – 7 Febuari 2025	1. Training	1. Latihan merging foto 2. Latihan touch up foto
2	10 – 14 Febuari 2025	1. Ideka Creative 2. Segafredo 3. PAUL	1. Brainstorming ide untuk konten sosmed Ideka Creative 2. Membuat props background untuk photoshoot Segafredo 3. Editing dan touching up foto PAUL
3	17 – 21 Febuari 2025	1. ROCCA 2. PAUL 3. Shirato	1. Menjadi photographer assistant untuk photoshoot ROCCA 2. Editing dan touching up foto PAUL 3. Editing dan touching up foto Shirato
4	24 – 28 Febuari 2025	1. Segafredo 2. Voya 3. Waku 4. Hanzel	1. Editing dan touching up foto Segafredo 2. Editing dan touching up foto Voya 3. Menjadi photographer assistant untuk photoshoot Waku 4. Menjadi photographer assistant untuk photoshoot Hanzel
5	3 – 7 Maret 2025	1. Delico 2. Little Red Dot	1. Editing dan touching up foto Delico 2. Mengambil foto dan video untuk konten opening Little Red Dot
6	10 – 14 Maret 2025	1. Waku 2. Medley	1. Editing dan touching up foto Waku 2. Editing dan touching up foto Medley

7	17 – 21 Maret 2025	1. PAUL 2. H Bar 3. Teh Mami Muda	1. Editing dan touching up foto PAUL 2. Editing dan touching up foto H Bar 3. Editing dan touching up foto Teh Mami Muda
8	24 – 27 Maret 2025	1. Shell 2. Teh Mami Muda 3. Namara & South Coffee	1. Mengambil foto untuk event Shell di panti asuhan 2. Editing dan touching up foto Teh Mami Muda 3. Editing dan touching up foto Namara & South Coffee
9	8 – 11 April 2025	1. Apollo Wu 2. Srasi	1. Menjadi photographer assistant untuk photoshoot Apollo Wu 2. Menjadi photographer assistant untuk photoshoot Srasi 3. Mengambil foto ambience untuk keperluan sosial media Srasi 4. Editing dan touching up foto Srasi 5. Editing dan touching up foto Apollo Wu (menu makanan)
10	14 – 17 April 2025	1. Apollo Wu 2. Kompas Merch	1. Editing dan touching up foto Apollo Wu (menu minuman)
11	21 – 25 April 2025	1. Ideka Creative 2. Marielle	1. Outing Ideka Creative 2. Mengambil foto untuk event ulang tahun Marielle 3. Editing foto event ulang tahun Marielle

12	28 April – 2 Mei 2025	1. Segafredo 2. Vaquero 3. Gion	1. Editing dan touching up foto Segafredo 2. Menjadi food stylist assistant untuk photoshoot Vaquero 3. Menjadi photographer assistant untuk photoshoot Vaquero 4. Menjadi food stylist assistant untuk photoshoot Gion
13	5 – 9 Mei 2025	1. Ideka Creative 2. Isuka	1. Touching up foto profil *Chef* Arnold untuk konten Instagram Ideka Creative 2. Melakukan photoshoot mandiri bersama tim magang Ideka Creative untuk produk bakpao, bubur, dan capcay 3. Editing dan touching up foto Isuka
14	14 – 16 Mei 2025	1. Waku	1. Menjadi photographer assistant untuk photoshoot Waku 2. Editing dan touching up foto Waku
15	19 – 23 Mei 2025	1. Ideka Creative 2. Waku 3. Voya 4. CFC	1. Menjadi food stylist assistant untuk photoshoot mie ayam untuk Ideka Creative 2. Menjadi photographer assistant untuk photoshoot mie ayam untuk Ideka Creative 3. Editing dan touching up foto Waku 4. Menjadi photographer assistant untuk photoshoot Voya 5. Menjadi photographer assistant untuk photoshoot CFC

16	26 28 Mei 2025	1. Dimari 2. Voya 3. Ideka Creative	1. Menjadi photographer assistant untuk photoshoot Dimari 2. Editing dan touching up foto Voya 3. Melakukan photoshoot mandiri bersama tim magang Ideka Creative untuk konten sosial media Ideka Creative
17	2 Juni 2025	1. Voya	1. Editing dan touching up foto Voya

Dari semua proyek yang sudah dikerjakan diatas, penulis banyak memegang peran sebagai asisten fotografer. Tanggung jawab penulis dalam menjalankan peran tersebut adalah untuk mempersiapkan alat dan kebutuhan terkait pemotretan. Selain itu penulis juga bertugas untuk menata lampu sesuai dengan skema lampu yang sudah ditentukan oleh fotografer. Selain peran tersebut, penulis juga diberikan beberapa proyek untuk memperluas wawasan dalam industri fotografi, seperti menjadi fotografer untuk keperluan dokumentasi acara.

3.3 Uraian Pelaksanaan Magang

Selama menjalani program magang di Ideka Creative, penulis memiliki peran sebagai *creative production intern*. Tugas yang dimiliki penulis sebagai *creative production intern* adalah meningkatkan efisiensi pelaksanaan produksi mulai dari tahap produksi sampai tahap pasca-produksi. Dalam tahapan produksi, penulis memiliki tanggung jawab sebagai asisten fotografer yang bertugas untuk mempersiapkan set up alat seperti lampu, kamera, dan background untuk keperluan proses pemotretan. Sedangkan dalam tahapan pasca-produksi, penulis memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan proses *merging* foto, yaitu proses menggabungkan beberapa foto dengan *frame* yang sama tetapi memiliki titik fokus yang berbeda-beda menjadi satu hasil foto yang memiliki fokus di seluruh objeknya. Kemudian disambung dengan proses *touch up foto*, yaitu proses melakukan perbaikan visual terhadap foto sehingga visual akhir yang dimiliki oleh

foto menjadi lebih menarik dan sempurna. Selama menjalani program magang tersebut, penulis telah mengerjakan proses produksi dan pasca-produksi untuk beberapa brand yang dikerjakan oleh Ideka Creative seperti Dailybox, Shell, Apollo Wu, Srasi, Voya, Paul, Hollywings Group, dan lainnya.

3.3.1 Perancangan Foto Produk Brand Waku

Selama mengikuti program magang, penulis telah mengerjakan beberapa proyek *photoshoot* untuk berbagai macam brand. Brand yang penulis pilih untuk dijadikan sebagai proyek utama adalah Waku. Waku adalah brand yang bergerak di bidang kuliner. Waku juga merupakan salah satu brand yang terafiliasi dengan Dailybox Group. Dalam proyek ini Ideka Creative dan penulis memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemotretan produk makanan yang dimiliki oleh Waku yang nantinya akan digunakan untuk keperluan sosial media Waku. Dalam pengerjaannya, penulis ikut serta dalam proses produksi dan pasca produksi, sedangkan proses pra produksi adalah tanggung jawab yang dikerjakan oleh tim lain. Penjelesan mengenai pengerjaan proyek ini akan dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahapan produksi dan pasca produksi.

Tahap produksi, yaitu tahapan dimana penulis dan tim bertugas untuk melakukan pemotretan produk dari brand sesuai dengan *moodboard* dan *brief* yang dimiliki. Tim yang terlibat proses produksi terdiri dari *foodstylist*, *foodstylist assistant*, *photographer*, *photographer assistant* dan penulis. Dalam tim ini, penulis memiliki tanggung jawab sebagai *photographer assistant* juga. Tanggung jawab yang dimiliki oleh *photographer* dan *photographer assistant* adalah untuk mempersiapkan alat seperti *lighting*, kamera, laptop dan ipad, dan juga background untuk *photoshoot*. Sedangkan tanggung jawab yang dimiliki oleh *foodstylist* dan *foodstylist assistant* adalah untuk menata atau merias produk yang akan difoto sehingga terlibat lebih menarik, selain itu juga bertanggung jawab dalam menata produk dan *props* kedalam set *photoshoot*.

Proses produksi ini dimulai dengan mempersiapkan set untuk melakukan pemotretan. Persiapan tersebut terdiri dari mempersiapkan *lighting*,

kamera, laptop serta ipad untuk keperluan preview selama *photoshoot*, dan memasang background kedalam set *photoshoot.* Sembari itu *foodstylist* dan *foodstylist assistant* akan menata dan merias produk sesuai dengan urutan pemotretan dalam sesi *photoshoot.*

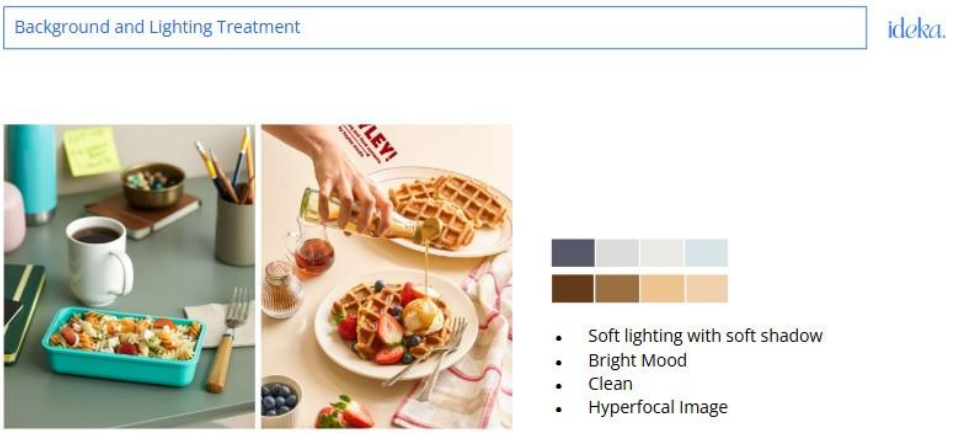

Gambar 3.3 *Moodboaord* dan *Brief*

Dalam persiapan dan menyusun letak *lighting* ,penulis menelaah terlebih dahulu instruksi dan gaya cahaya yang diinginkan dalam moodboard. Dalam moodboard, fotografer menginginkan penggunaan latar dan properti foto dengan warna cerah dan bersih. Kemudian memiliki gaya cahaya dan bayangan yang lembut. Kemudian foto yang dihasilkan memiliki fokus secara keseluruhan pada foto.

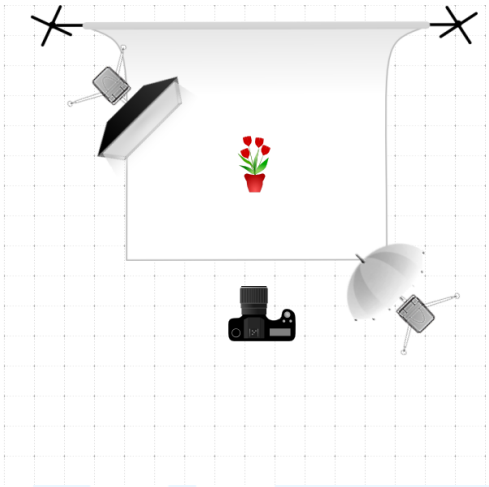

Gambar 3.4 *Set Up Lighting*

Selain itu dari foto yang dalam referensi terlihat bahwa bayangan terletak di sisi depan objek sehingga penulis pun mengetahui bahwa letak *main light* berada pada sisi belakang dan *fill light* berada pada sisi depan objek. Kemudian untuk memperhalus cahaya yang dipancarkan oleh *lighting*, penulis menggunakan *softbox* untuk *main light* dan *umbrella* untuk *fill light*. Oleh karena itu, penulis pun menata *lighting* sesuai dengan informasi yang telah penulis telaah tersebut.

Dalam perancangan ini, penulis dipercayakan penuh untuk menata *lighting*. Dalam proses pelatihan magang, penulis dibimbing oleh *supervisor* terkait penataan lampu khusus pemotretan dari Ideka Creative. Penataan tersebut berupa, *main light* selalu di posisi kiri belakang objek dan *fill light* berada di kanan depan objek. Penataan lampu ini akan dipakai disemua *photoshoot* dan hanya akan berupa apabila ada permintaan khusus dari klien.

Setelah itu penulis akan mengatur posisi dan angle kamera sesuai dengan keinginan *photographer*. Kemudian penulis memasang *background* yang akan dipakai kedalam set untuk mempersiapkan proses *photoshoot*.

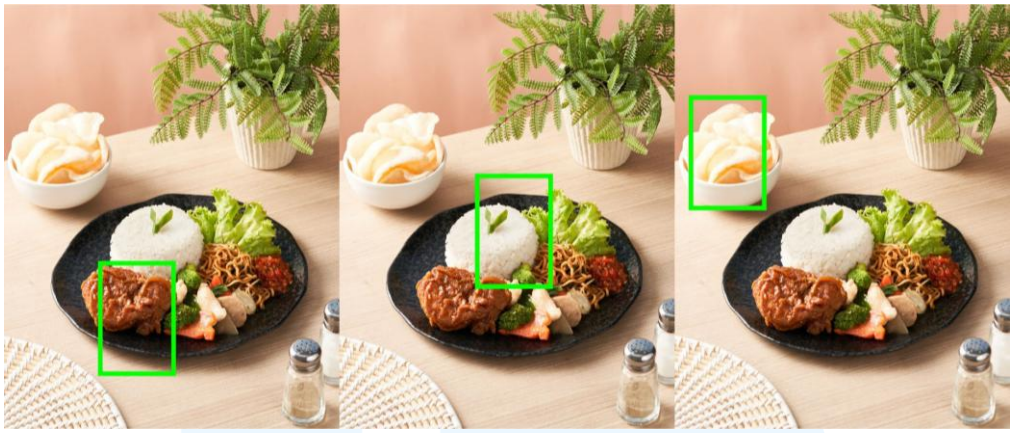

Gambar 3.5 Titik Fokus Kamera Tiap *Frame*

Setelah selesai mempersiapkan alat dan set untuk *photoshoot*, *foodstylist* akan menata produk dan *props* kedalam set dan pemotretan akan dimulai. Pemotretan dimulai dengan penulis mengatur titik fokus kamera keobjek atau bagian yang sedang ingin difokuskan, dan setelah itu baru akan dipotret oleh *photographer*. Dalam pemotretan, satu *frame* foto akan dipotret sebanyak tiga kali atau lebih. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil foto dengan fokus yang optimal pada *foreground*, *middleground*, dan *background.* Jumlah potretan dalam satu *frame* foto dapat bervariasi sesuai dengan jumlah objek yang terdapat dalam satu *frame* foto. Setelah itu, *photographer* akan melakukan *editing* kasar untuk dijadikan sebagai *preview* bagi *client* dalam menentukan apakah ada hal yang perlu direvisi dari foto yang sedang diambil atau proses *photoshoot* dapat dilanjutkan ke *frame* selanjutnya. Alur ini akan diteruskan sampai semua *frame photoshoot* sudah selesai dilakukan.

Setelah tahap produksi selesai dilakukan, tahap pasca-produksi akan dimulai dengan *photographer/head of production* akan membagikan foto hasil *photoshoot* kepada *tim creative production intern* lewat Google Drive untuk diedit. *Editing* foto hasil produksi terbagi menjadi dua tahapan, yaitu *merging* foto dengan *frame* yang sama dan *touching up* foto yang sudah di *merging*.

Dalam melakukan *merging* foto, penulis akan mengamati terlebih dahulu pada bagian mana titik fokus dalam foto berada. Hal ini guna membantu

penulis dalam mempercepat dan mempermudah proses *merging* foto sesuai dengan urutannya.

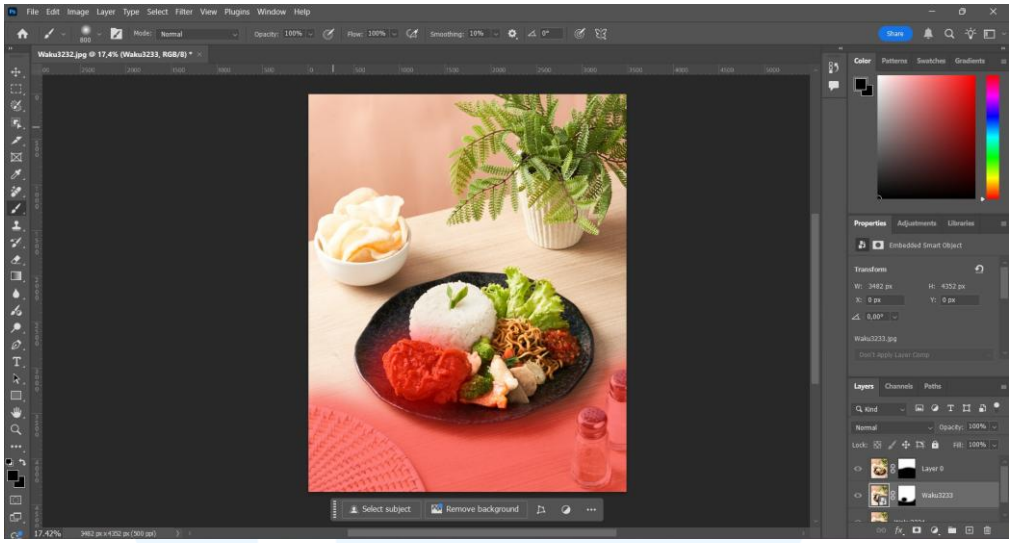

Gambar 3.6 *Merging* Foto

Setelah itu proses *merging* foto akan dilakukan secara berurutan dimulai dari bagian *background*, *middleground*, dan *foreground*. *Merging* dilakukan dengan cara menggunakan fitur *masking* pada Photoshop dan diseleksi menggunakan *brush* untuk memilih area yang fokus pada masing-masing foto.

Setelah selesai melakukan *merging* foto, penulis akan mulai melakukan *touching up* foto. *Touching up* yang dilakukan berupa menghapus noda kotor yang terdapat di produk maupun *props* foto. Selain menghapus noda, *touching up* juga dilakukan untuk memperbaiki warna dan bentuk pada produk atau *props* foto sehingga terlihat lebih menarik dan sempurna.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Gambar 3.7 Hasil *Merging* dan *Healing*

Foto yang sudah melalui tahap pasca-produksi kemudian akan diberikan kepada *head of production*, melalui Google Drive untuk mendapatkan *approval* atas hasil *editing*. Setelah itu foto hasil dari *editing* akan diproses lebih lanjut oleh *head of production* dan kemudian baru diberikan kepada klien.

Dalam perancangan foto untuk brand Waku, penulis tidak menemukan kendala atau kesulitan dalam merancang foto baik di tahap produksi maupun tahap pasca-produksi. Hal ini dikarenakan penulis sudah memahami dan terbiasa dengan *flow* kerja pada tahapan produksi dan pasca-produksi. Selain itu, keterlibatan dalam tahap produksi juga memudahkan penulis dalam tahapan pasca-produksi. Hal ini dikarenakan penulis menjadi lebih mudah dalam mencari titik fokus dalam foto dikarenakan hal tersebut dikerjakan secara langsung oleh penulis pada tahapan produksi, dan juga penulis menjadi lebih paham bagian mana saja yang perlu *ditouching* karena penulis juga mendengarkan *feedback* dari klien secara langsung pada tahapan produksi. Jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tahapan produksi sampai tahapan pasca-produksi biasanya berkisar 5 – 7 hari. Tahapan

produksi berlangsung selama sehari dan kemudian berjeda selama 2 – 3 hari bagi *photographer* untuk melakukan kurasi foto hasil *photoshoot*. Kemudian tahapan pasca-produksi akan berlangsung selama 1 – 3 hari sesuai dengan jumlah foto yang ada pada tahapan produksi. Selain mengerjakan perancangan foto untuk Waku di Ideka Creative, penulis juga melakukan proses perancangan lainnya untuk berbagai brand di Ideka Creative.

Foto yang sudah selesai diproses dan diberikan kepada klien, biasanya akan diproses lagi oleh tim kreatif dari klien sesuai dengan keperluannya. Pada *photoshoot* Waku ini, foto yang sudah diproses digunakan oleh Waku sebagai aset untuk konten sosial media Instagram Waku. Sewaktu proses pengerjaan laporan ini, hasil foto yang sudah dirancang oleh penulis dan tim di Ideka Creative masih belum terpampang di akun Instagram Waku.

3.3.2 Proses Pelaksanaan Tugas Tambahan Magang

Selain mengerjakan perancangan foto untuk proyek Waku di Ideka Creative, penulis juga melakukan proyek perancangan lainnya untuk berbagai brand di Ideka Creative. Proyek-proyek yang dikerjakan pun memberikan penulis pemahaman dan pengalaman yang lebih mendapat terkait proses perancangan foto, produksi, dan pasca-produksi. Proyek lainnya yang dikerjakan penulis adalah proyek perancangan untuk brand Shell, Apollo Wu, *event* ulang tahun Marielle, dan juga Voya. Berikut adalah penjabaran mengenai proses perancangan yang ada pada proyek tambahan yang penulis kerjakan.

3.3.2.1 Shell

Proyek tambahan pertama adalah proyek perancangan foto *event* untuk Shell dalam event "Shell Kasih Lebih". Foto *event* ini dilaksanakan di panti asuhan. Sebelum memulai proyek ini, penulis diberikan *brief* secara lisan oleh *head of production* terkait photo *event* tersebut. Brief dari *head of production* tersebut menegaskan untuk mengambil foto yang berfokuskan pada interaksi antara Shell dan anggota

panti asuhan sebagaimana yang terdapat dalam foto dokumentasi acara pada umumnya.

Setelah mendapatkan *brief* tersebut dan sampai pada lokasi panti asuhan. Penulis pun memulai persiapan penulis dengan melihat kondisi pencahayaan yang ada pada lokasi yang berpengaruh kepada pengaturan *triangle exposure*, yaitu ISO, *shutter speed*, dan *aperture* yang digunakan penulis selama melakukan pemotretan. Dikarenakan kondisi pencahayaan yang kurang mendukung, penulis pun memutuskan untuk melakukan pengaturan *triangle exposure* dengan memprioritaskan *shutter speed* dan *aperture*, dan setelahnya ISO. Keputusan ini diambil oleh penulis mengingat objektif utama dari perancangan foto ini adalah untuk menangkap interaksi yang dilakukan. Oleh karena itu *shutter speed* diproritaskan agar gerakan dan gestur yang terjadi selama interaksi dapat ditangkap secara jelas dalam foto. Kemudian *aperture* diurutan kedua untuk mengatur titik fokus atau *depth of field* yang berguna untuk mengarahkan pusat perhatian atau fokus yang terdapat dalam foto. Kemudian ISO akan disesuaikan agar mampu memberikan pencahayaan yang cukup untuk hasil foto sewaktu dipotret. Atas pertimbangan tersebut, foto yang dipotret penulis dalam proyek tersebut menggunakan *shutter speed* 1/20 detik, *aperture* 3.5, dan ISO 640.

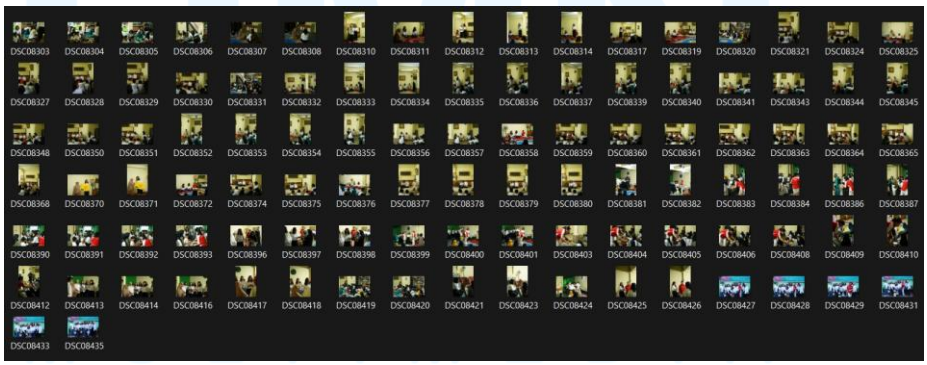

Gambar 3.8 Hasil Foto Dokumentasi

Setelah melakukan proses pemotretan, penulis kemudian melakukan kurasi pada hasil pemotretan untuk memilih foto yang layak untuk digunakan pada proses selanjutnya.

Gambar 3.9 Foto Hasil Kurasi

Setelah dikurasi, foto hasil kurasi pun diberikan kepada anggota tim magang lainnya untuk memasuki tahapan koreksi warna. Setelah tahapan koreksi warna, hasil foto akan diteruskan kepada *head of production* untuk dievaluasi dan menunggu *aproval*. Kemudian setelah di *approve*, foto diberikan kepada pihak Shell.

Gambar 3.10 Hasil Foto Pada Sosial Media Shell

Hasil perancangan foto untuk *event* yang diadakan Shell tersebut kemudian digunakan sebagai konten Instagram Feeds Shell Indonesia. Hasil tersebut dapat dilihat melalui konten Instagram Feeds Shell Indonesia pada tanggal 11 April 2025.

3.3.2.2 Apollo Wu

Proyek tambahan kedua adalah proyek perancangan foto untuk buku menu baru dan konten sosial media dari Apollo Wu. Sama seperti proses perancangan pada proyek perancangan foto untuk Waku, proyek ini juga dibagi menjadi dua tahapan yaitu produksi dan pasca-produksi.

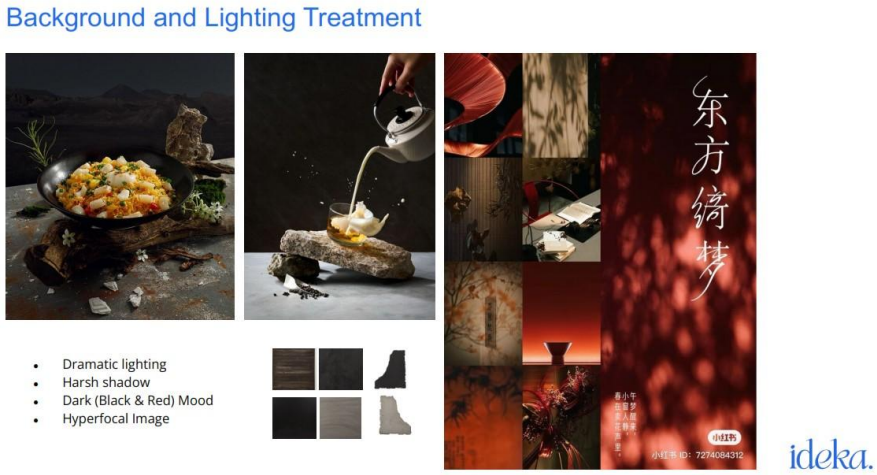

Gambar 3.11 *Moodboard* dan *Brief*

Pada tahap awal produksi, penulis diberikan brief untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang gaya *lighting* yang ingin divisualisasikan dalam foto. Gaya *lighting* yang ingin divisualisasikan adalah cahaya dengan nuansa sore hari, bayangan yang kontras, dan berkesan natural. Selain itu, arah bayangan diatur berada di depan objek untuk memberikan kesan dramatis dan menonjolkan bentuk dari objek yang dipotret.

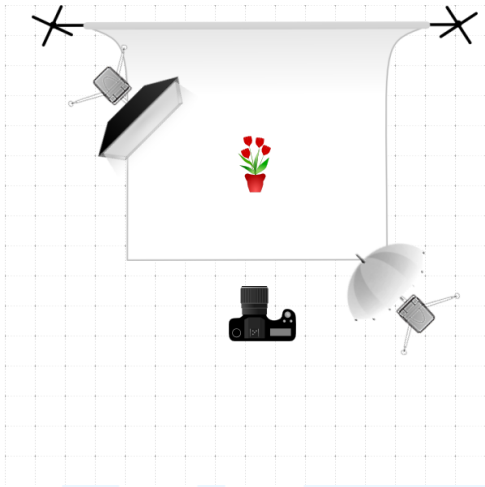

Gambar 3.12 *Set Up Lighting*

Oleh karena itu, penulis pun melakukan penataan *lighting* dengan *main light* yang dipasangkan *gridded softbox* pada posisi kiri belakang dari objek, dan *fill light* yang dipasangkan *umbrella* pada bagian kanan depan objek.

Setelah persiapan selesai, maka penulis dan tim masuk ke tahap pemotretan, tetapi berbeda dengan foto produk makanan, foto produk minuman terutama foto *grouping* dilakukan dengan menata gelas kosong dan *props* terlebih dahulu kedalam set foto. Gelas kosong berfungsi untuk memberikan gambaran dimana posisi minuman akan diletakkan di set foto. Setelah *foodstylist* sudah pasti dengan penataannya, proses pemotretan dimulai dengan *foodstylist* memasukkan satu produk minuman terlebih dahulu untuk dipotret dan baru akan dilanjutkan minuman kedua apabila sudah selesai dengan minuman pertama. Hal ini dilakukan untuk menjaga visual produk minuman dalam pemotretan. Produk minuman yang didiamkan terlalu lama akan mengembun sehngga visual produk menjadi kurang jelas. Selain itu, juga untuk menjaga konsistensi minuman yang memiliki beberapa layer didalamnya sehingga sewaktu dipotret, layer yang ada didalam minuman tidak akan tercampur atau mengendap ke bagiam bawah gelas.

Gambar 3.13 Titik Fokus Kamera Tiap *Frame*

Sama seperti proses perancangan foto pada Waku, setelah produk dan *props* sudah selesai disusun ke dalam set, penulis akan mengatur titik fokus kamera kepada objek untuk dipotret sesuai dengan urutan pemotretan. Dalam foto *grouping*, biasanya produk akan dipotret dengan urutan background ke *foreground*. Hal ini bertujuan agar produk yang dipotret tidak tertutupi oleh produk sebelumnya dan juga memudahkan proses *editing* sewaktu tahap pasca-produksi.

Setelah menyelesaikan tahap produksi, penulis memasuki tahap pasca-produksi. Supervisor memberikan *file* foto yang perlu diedit kepada penulis melalui Google Drive. Setelah *file* di*download*, penulis akan mengamati urutan foto dan titik fokus yang ada didalam foto. Dalam proses ini penulis lebih mudah mencari urutan foto untuk diedit dikarenakan penulis bisa mengetahui letak titik fokus melalui posisi gelas yang terisi oleh minuman dan urutannya dilihat dari jumlah gelas yang sudah terisi.

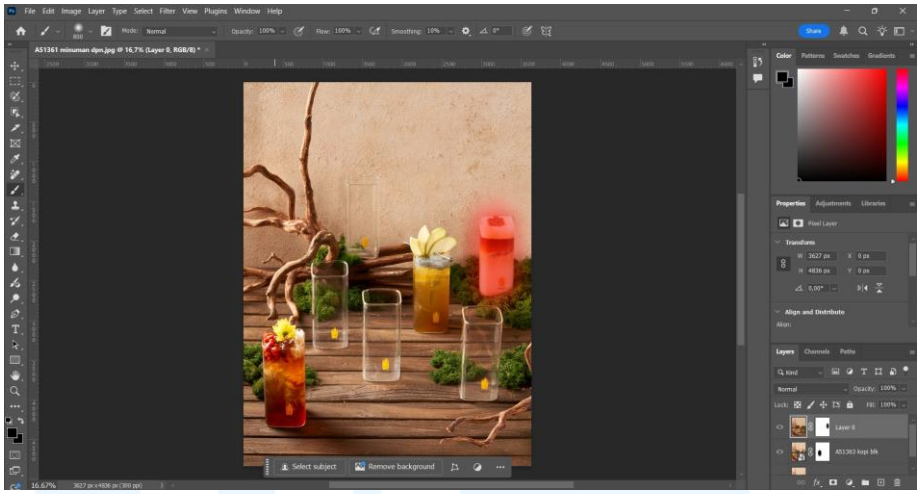

Gambar 3.14 *Merging* Foto

Setelah mengetahui urutan foto yang akan diedit, penulis pun melakukan *merging* foto sesuai dengan urutan yang sudah ditentukan. Proses merging dilakukan dengan melakukan *masking* dari satu foto ke foto selanjutnya melalui Photoshop. Proses *masking* tersebut akan dilakukan sampai dengan semua foto selesai disatukan. Kemudian penulis akan mulai melakukan proses *touching* foto menggunakan *healing tool* pada Photoshop untuk menghapus noda dan memperbaiki visual dalam foto. Kemudian foto yang sudah selesai diedit akan diberikan kepada supervisor melalui Google Drive untuk dievaluasi dan di-*approve*.

Gambar 3.15 Hasil *Merging* dan *Healing*

Supervisor kemudian melakukan *approval* dan tidak ada revisi untuk hasil *editing* foto. Foto pun akan memasuki proses *editing* yang lebih lanjut oleh supervisor. Setelah diproses, foto pun diberikan kepada klien untuk digunakan.

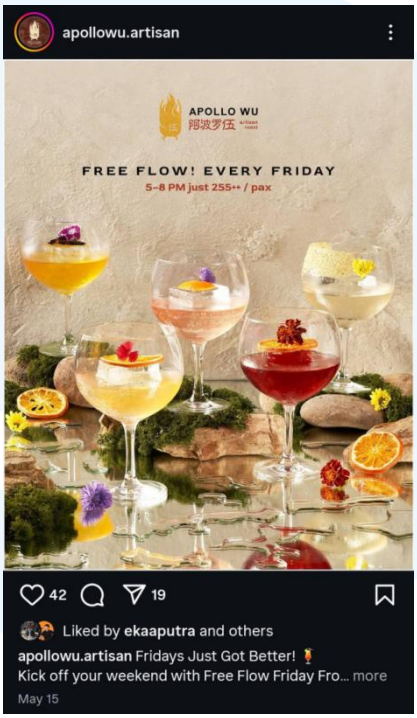

Gambar 3.16 *Post Instagram* Apollo Wu

Hasil perancangan juga sudah dipakai oleh klien untuk konten sosial media Instagramnya. Hal ini dapat dilihat dari postingan Instagram Apollo Wu pada tanggal 15 Maret. Akan tetapi hasil perancangan yang diberikan kepada klien, digunakan untuk keperluan beberapa postingan secara berkala.

3.3.2.3 Marielle's *Birthday Party*

Proyek tambahan ketiga adalah proyek foto *event* ulang tahun, yaitu Marielle's *Birthday Party*. Pada proyek ini, penulis bertugas sebagai fotografer untuk mendokumentasikan acara ulang tahun yang sedang dirayakan. Berikut penjelasan mengenai proses perancangan foto *event* ulang tahun Marielle.

Dalam tahap awal proyek, penulis diberikan *brief* secara lisan terlebih dahulu oleh supervisor. Isi brief berupa tugas untuk melakukan

dokumentasi acara ulang tahun dan memotret interaksi peserta acara ulang tahun Marielle. Selain itu penulis juga diberikan informasi tentang waktu dan tempat pelaksanaan acara ulang tahun tersebut.

Pada hari pelaksanaan acara, penulis datang ke lokasi dengan waktu satu jam lebih cepat dari waktu pelaksanaan acara. Hal ini penulis lakukan untuk mengamati lokasi pelaksanaan acara terlebih dahulu sembari mempersiapkan alat untuk proses pemotretan. Pengamatan tersebut berguna bagi penulis dalam mengatur segitiga *exposure*. Cahaya yang terdapat di lokasi cukup terang sehingga penulis pun memiliki pilihan yang lebih fleksibel dalam mengatur *shutter speed*, *aperture*, dan ISO. Dalam pengaturan ini, penulis memilih untuk mengutamakan *shutter speed* dikarenakan acara ulang tahun ini dihadiri oleh banyak anak yang biasanya bergerak secara aktif, dan kemudian setelah itu baru penulis mempertimbangkan *aperture* dan ISO. *Shutter speed* yang penulis gunakan dalam pemotretan ini bernilai 1/60 detik, kemudian *aperture* dengan nilai f/5, dan ISO dengan nilai 800.

Setelah selesai mempersiapkan kamera untuk melakukan pemotretan. Penulis pun memulai kegiatan dokumentasi acara, dimulai dari awal kedatangan tamu sampai dengan selesai acara. Foto dokumentasi yang penulis ambil berfokuskan kepada interaksi yang dilakukan oleh peserta acara ulang tahun dan juga tokoh utama acara ulang tahun tersebut.

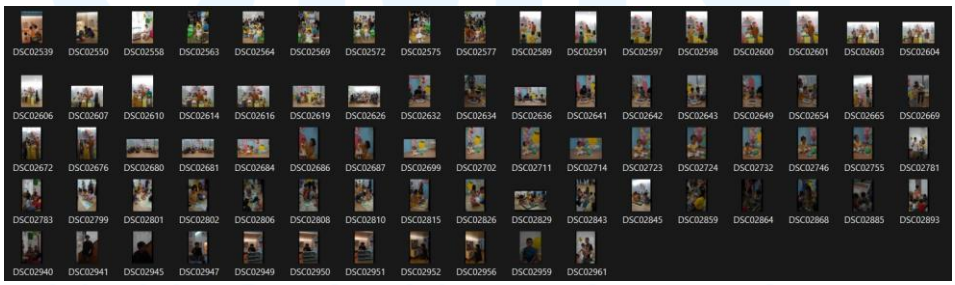

Gambar 3.17 Foto Hasil Kurasi

Setelah selesai acara pemotretan, penulis pun memulai proses *editing* untuk foto dokumentasi. Tahap awal *editing* dilakukan dengan melakukan kurasi foto untuk menentukan foto mana saja yang bagus dan

layak untuk masuk ke dalam proses *editing*, foto yang dipilih dalam kurasi adalah foto yang menangkap ekspresi objek foto dengan sempurna dan tidak memiliki *motion blur* didalamnya.

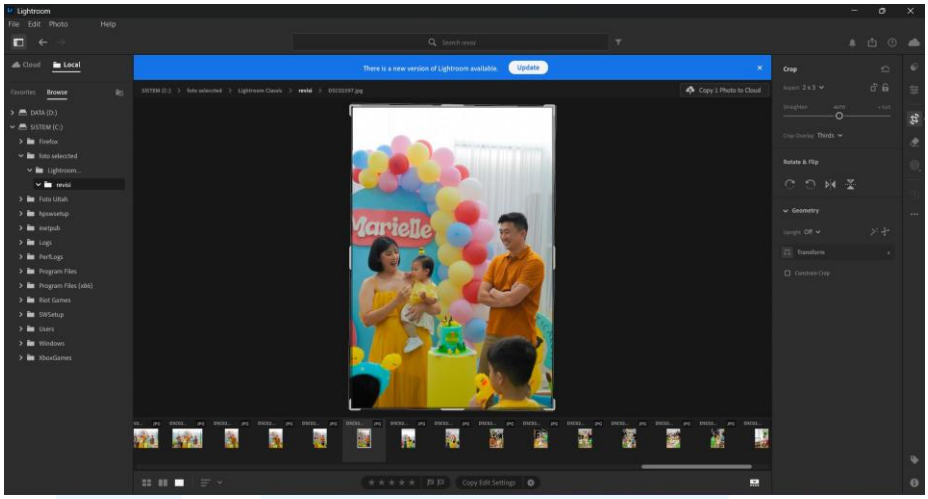

Gambar 3.18 *Cropping* dan *Adjust Angle* Foto

Setelah melakukan kurasi foto, penulis pun masuk ke proses *editing* dengan menggunakan *software* Adobe Lightroom. Tahap awal dalam *editing* adalah mengatur *angle*, kemiringan foto, dan *cropping*. Hal ini dilakukan untuk memastikan foto yang dihasilkan nantinya memiliki komposisi yang rapi.

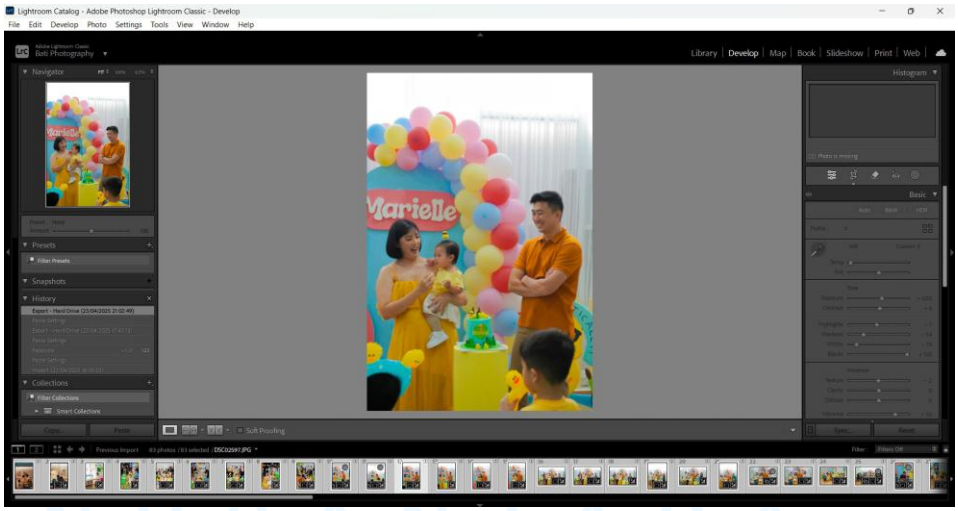

Gambar 3.19 *Adjusting* Cahaya, Bayangan, dan Warna Foto

Setelah itu, penulis pun masuk ke tahap *editing* warna pada foto. Tahap pertama dalam *editing* warna adalah dengan mengatur cahaya dalam foto terlebih dahulu setelah itu baru mengatur warna. Dalam

mengatur cahaya, penulis mendahulukan *highlights* dan *shadows* untuk mengatur intensitas cahaya dan bayangan yang ada di dalam bagian foto. Kemudian dilanjutkan ke bagian *whites* dan *blacks*, setelah itu baru penulis mengatur *exposure*. Pengaturan *exposure* dilakukan pada akhir dikarenakan *exposure* mengubah intensitas cahaya dalam foto secara keseluruhan, sedangkan *highlights*, *shadows*, *whites*, dan *blacks* itu mengatur intensitas cahaya dan bayangan secara lebih spesifik.

Setelah mengatur cahaya, penulis pun masih ke tahap *editing* warna. Hal pertama yang penulis lakukan adalah mengatur suhu foto terlebih dahulu untuk mendapatkan suasana warna foto yang diinginkan. Setelah itu baru penulis melakukan pengaturan *vibrance* agar warna dalam foto menjadi lebih *pop out* dan kontras. Hal ini untuk memvisualisasikan elemen *fun* dalam acara ulang tahun. Setelah selesai melakukan *editing*, penulis pun mengirimkan hasil foto kepada supervisor melalui Google Drive untuk *approval*.

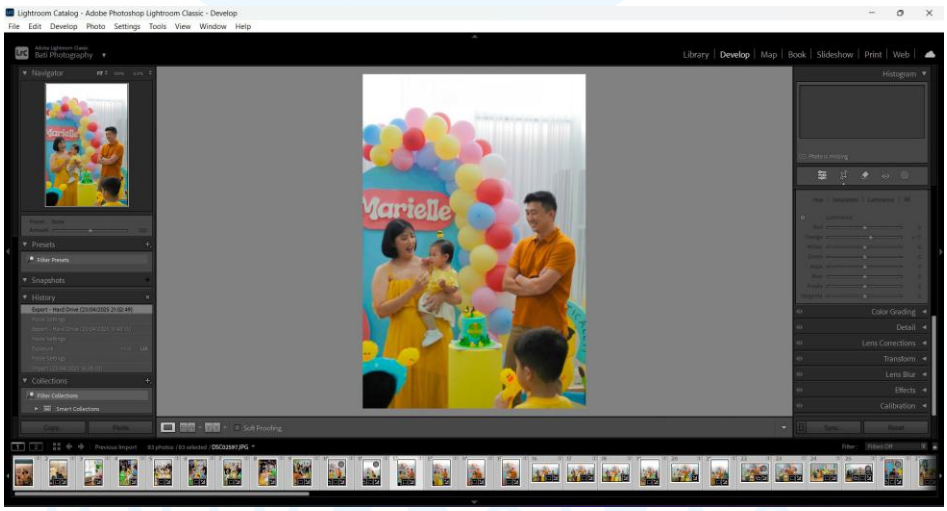

Gambar 3.20 *Adjusting Color Luminance*

Setelah dikirimkan penulis mendapatkan feedback dari supervisor berupa revisi pada bagian warna foto. Hal ini dikarenakan warna *orange* pada foto dinilai kurang kontras dengan warna kuning yang ada didalam foto, Oleh karena itu penulis pun melakukan pengaturan pada *color luminance* pada warna *orange* untuk menaikkan kontras warna

tersebut. Setelah itu hasil foto pun di *approve* oleh supervisor dan dikirimkan kepada klien.

Hasil foto dokumentasi tersebut sudah diterima dan disimpan oleh klien. Akan tetapi hasil dari foto dokumentasi tidak dipublish oleh klien dalam sosial medianya dan hanya untuk keperluan dokumentasi saja.

3.3.2.4 Voya

Proyek tambahan yang terakhir adalah perancangan foto produk untuk brand Voya. Perancangan foto tersebut dilakukan untuk keperluan sosial media dari brand Voya. Sama seperti proses perancangan pada Waku dan Apollo Wu, proses perancangan ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu produksi dan pasca produksi.

Gambar 3.21 *Moodboard* dan *Brief*

Pada tahap produksi, penulis menerima *brief* dari supervisor terkait *moodboard* dan *lighting treatment* untuk *photoshoot* produk Voya. Sehingga penulis pun mendapatkan gambaran bagaimana *lighting* harus ditata agar mendapatkan cahaya sesuai dengan referensi.

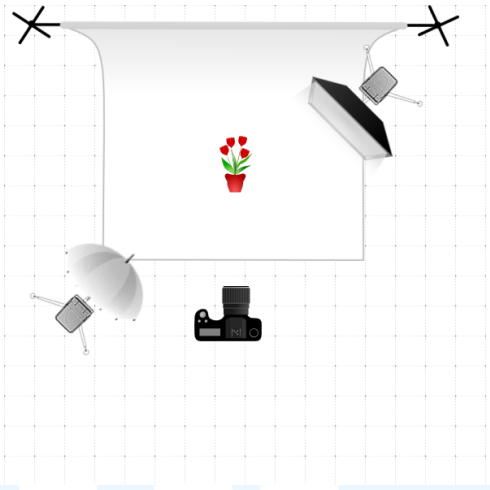

Gambar 3.22 *Set Up Lighting*

Dalam pengaturan *lighting*, *main light* berada pada sisi kanan belakang objek dan *fill light* diletakkan pada sisi kiri depan foto. *Main light* berada pada sisi belakang objek bertujuan untuk mendapatkan foto yang lebih dramatis dan bayangan yang lebih menonjol sehingga bentuk pada objek dapat terlihat lebih jelas.

Gambar 3.23 Titik Fokus Kamera Tiap *Frame*

Setelah persiapan *lighting* dan alat pemotretan sudah selesai, proses pemotretan pun dimulai dengan *foodstylist* menata produk ke dalam set foto. Setelah penataan produk dan *props* sudah pasti, penulis pun mengatur titik fokus kamera sesuai dengan posisi fokus yang diinginkan didalam foto. Proses tersebut pun dilanjutkan sampai semua produk selesai dipotret.

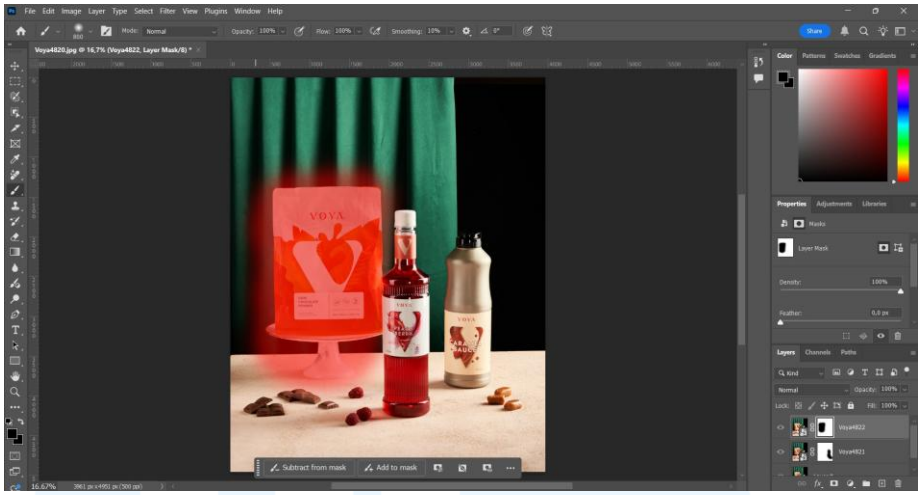

Gambar 3.24 *Merging* Foto

Setelah proses produksi, supervisor akan melakukan kurasi pada foto untuk dilanjutkan ke proses pasca-produksi. Foto yang sudah dikurasi akan dikirimkan kepada penulis melalui Google Drive. Setelah didownload, foto hasil produksi akan *dimerging* terlebih dahulu sesuai dengan *framenya*. Proses *merging* dilakukan sesuai dengan urutan titik fokus kamera dari *background*, *middleground*, dan *foreground*. *Merging* dilakukan dengan menggunakan fitur *masking* pada *software* Adobe Photoshop dan dirapikan menggunakan *brush*, Setelah *merging* selesai dilakukan penulis pun melakukan *touching* pada foto untuk menghilangkan noda pada objek foto. Setelah semua foto selesai diedit, penulis mengirimkan foto hasil tahap pasca-produksi kepada supervisor untuk dilakukan *approval*.

Foto tersebut dikirimkan kepada supervisor melalui Google Drive. Hasil foto pasca-produksi kemudian di *approve* oleh supervisor tanpa adanya revisi. Hasil foto yang sudah diterima oleh klien. Foto hasil perancangan tersebut sampai pada waktu pembuatan laporan ini masih belum digunakan oleh klien pada sosial medianya.

3.4 Kendala dan Solusi Pelaksanaan Magang

Dalam melaksanakan program magang di Ideka Creative, penulis telah mengerjakan berbagai macam proyek untuk brand yang berbeda. Dalam pengerjaan proyek tersebut, penulis dihadapkan dengan kondisi dan tantangan yang berbeda-

beda. Penulis menganggap hal ini wajar didalam lingkungan berkerja secara profesional. Tantangan dan kendala yang penulis hadapi juga merupakan pengalaman dan pembelajaran bagi penulis untuk beradaptasi dan memahami lingkungan kerja yang ada pada industri kreatif. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan kendala yang penulis alami serta solusinya selama menjalani magang di Ideka Creative.

3.4.1 Kendala Pelaksanaan Magang

Selama menjalani magang di Ideka Creative, penulis mengalami beberapa kendala, baik secara umum maupun secara terperinci sewaktu menjalankan proyek tertentu. Kendala umum yang penulis alami adalah terkait *deadline* sewaktu tahap pasca-produksi. Pada masa awal magang, penulis menghabiskan waktu 3-4 hari untuk menyelesaikan tahap pasca-produksi dan hal tersebut berdampak kepada proses foto kepada klien yang menjadi lebih lambat. Hal ini karena penulis tidak mempertimbangkan bahwa foto dari tahap pasca-produksi masih akan diproses oleh supervisor dan diedit lebih lanjut lagi. Kendala yang kedua adalah sewaktu pengerjaan proyek foto *event* untuk Shell. Kendala yang dialami oleh penulis selama mengerjakan proyek ini adalah kurangnya persiapan dalam menentukan *shutter speed*, *aperture*, dan ISO untuk pemotretan. Meskipun sudah menentukan prioritas, nilai *shutter speed* dan *aperture* yang digunakan oleh penulis masih terlalu kecil. Hal ini berakibat pada foto menjadi tidak layak untuk dipakai dan diberikan kepada klien dikarenakan kualitas foto yang *blur* padahal foto tersebut sudah memiliki komposisi dan momen interaksi yang bagus didalamnya.

3.4.2 Solusi Pelaksanaan Magang

Dalam mengataasi kendala *deadline* pada masa pasca-produksi, penulis berupaya mengatasinya dengan cara lebih aktif bertanya terkait kapan *deadline* yang dijanjikan kepada klien dan berapa lama waktu yang penulis miliki untuk menyelesaikan tahap pasca-produksi. Hal ini membantu penulis dalam melakukan manajemen waktu yang lebih baik dalam menyelesaikan

pekerjaan yang diberikan. Sedangkan untuk kendala terkait hal teknis seperti pada proyek foto *event* Shell, penulis mengatasinya dengan cara menambah wawasan yang lebih dalam terkait *shutter speed*, *aperture*, dan ISO, dan juga didalam penerapannya saat melakukan foto *event*, ketika penulis sudah menentukan pengaturan *shutter speed*, *aperture*, dan ISO, penulis akan memberikan kompensasi pada pengaturan tersebut sebanyak 1 atau 2 nilai dari pengaturan yang ditentukan. Dengan cara tersebut, penulis dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya *motion blur* pada foto hasil pemotretan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA